



Pengabdian KKN dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Kreativitas Masyarakat: Kajian Kebudayaan Milangkala Desa Pasirhalang

Heru Gunawan¹⁾, Farhatunisa Aulia Sultan²⁾, Daffa Aqila Sobri³⁾, M. Raihan Al Afghani⁴⁾, Silmi Kamilah⁵⁾

1) Ilmu Hadis, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

gunawanherugunawan3@gmail.com

2) Sastra Inggris, Adab Dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

farhaaulia35@gmail.com

3) Administrasi Publik, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: daffaas2003@gmail.com

4) Sejarah Dan Peradaban Islam, Adab Dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: raihanalafghani23@gmail.com

5) Ekonomi Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: silmi.kamilah05@gmail.com

Abstrak

Milangkala Desa tidak hanya merupakan perayaan tahunan tetapi juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kepedulian sosial dan kreativitas masyarakat. Tradisi ini dapat menjadi ajang pertemuan untuk mempererat tali silaturahmi, kesatuan dan melahirkan kebudayaan yang berbasis pada kekuatan wilayah desa. Dalam kajian ini, KKN Kelompok 294 akan membahas bagaimana Milangkala dapat digunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan kepedulian sosial melalui kegiatan seperti gotong royong dan bakti sosial. Selain itu, kreativitas dapat dirangsang di masyarakat melalui berbagai kegiatan budaya, seni, dan olahraga yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengabdian KKN kelompok 294, masyarakat desa pasirhalang bertindak tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam perubahan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Pasirhalang dalam kegiatan milangkala, dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih cermat, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembangunan di tingkat lokal. Kami berharap peningkatan pengetahuan dan inovasi sosial ini dapat menjadi model yang lebih berkelanjutan untuk memperkuat masyarakat desa pasirhalang di masa mendatang.

Kata Kunci : KKN, Masyarakat, Milangkala, Pengabdian

Abstract

Milangkala Desa is not only an annual celebration but also has an important role in increasing social awareness and community creativity. This tradition can be a meeting place to strengthen friendship, unity and create a culture based on the strength of the village area. In this study, KKN Group 294 will discuss how Milangkala can be best used to increase

social awareness through activities such as gotong royong and social service. In addition, creativity can be stimulated in the community through various cultural, artistic, and sporting activities that involve all levels of the village community, from children, teenagers, adults to the elderly. Through a participatory and collaborative approach in the service of KKN group 294, Pasirhalang villagers act not only as beneficiaries, but also as the main actors in social change. The results of this study show that Pasirhalang Village in milangkala activities, can encourage the creation of a more careful, creative, and innovative society in facing development challenges at the local level. We hope that this increase in knowledge and social innovation can become a more sustainable model to strengthen the Pasirhalang village community in the future.

Keyword : *Community, Dedication, KKN, Milangkala*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang dijalankan oleh mahasiswa semester 7 sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa pasirhalang. Perayaan milangkala desa pasirhalang, sebagai bentuk kearifan lokal yang mencerminkan identitas dan sejarah masyarakatnya, seolah terlupakan di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan sosial dan budaya semakin meredup. Kurangnya inovasi dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga menjadi masalah.

Suyanto & Asri (2019) mencatat bahwa masyarakat desa, terutama generasi muda, cenderung kurang tertarik dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan fokus pada kehidupan individual. mencatat bahwa masyarakat desa, terutama generasi muda, cenderung kurang tertarik dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan fokus pada kehidupan individual.

Menurut Arikunto (2013), kepedulian sosial adalah kesadaran dan tanggung jawab seseorang terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide dan gagasan baru yang bermanfaat. Keduanya merupakan unsur penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan berbudaya. Maka, aspek penting dalam KKN ini adalah bagaimana mahasiswa dapat berpartisipasi dalam membangun kesadaran sosial dan kreativitas terhadap masyarakat desa.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, tetapi juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar tentang kehidupan nyata di desa, memperkuat keterampilan sosial, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagai bagian dari kegiatan besar dalam milangkala desa, KKN kelompok 294 mempunyai peran strategis dalam mempererat rasa kepedulian dan rasa memiliki antar

warga desa. Perayaan milangkala atau bisa disebut hari jadi desa seringkali menjadi kesempatan untuk merefleksikan sejarah panjang dan perkembangan desa pasirhalang dari waktu ke waktu.

Pada kesempatan kali ini kegiatan KKN kelompok 294 dapat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial warga terhadap permasalahan yang ada di desa dan menumbuhkan kreativitas dalam mencari solusi inovatif yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mempunyai dampak positif juga jangka panjang yang baik terhadap aspek sosial maupun kreativitas masyarakat di desa Een Nuraeny & Kuntoro (2023). Oleh karena itu, kiprah KKN kelompok 294 dalam peringatan milangkala desa bukan sekadar acara seremonial, namun juga menjadi sarana untuk mendorong perubahan dan memperkuat masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

B. METODE PENGABDIAN

Siklus KKN merupakan suatu proses terstruktur yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi secara berkesinambungan. Pendekatan ini berakar pada teori belajar berbasis masalah (problem-based learning) yang mempertimbangkan konteks lokal dan mengutamakan keterlibatan aktif peserta KKN dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Menurut Suparno (2017), siklus KKN merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas program KKN karena memfokuskan pada proses berpikir kritis, kemampuan menganalisis permasalahan, dan mencari solusi yang relevan dengan konteks lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama KKN, yaitu menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan realitas lapangan serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat.

Kegiatan pengabdian KKN di Desa Pasirhalang dirancang untuk meningkatkan kepedulian sosial dan kreativitas masyarakat, khususnya dalam rangka perayaan Milangkala yang ke-154. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian program yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang terbagi dalam empat siklus utama.

Siklus pertama, "Rembug Warga," dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, potensi, dan kebutuhan masyarakat di RW 06 melalui forum rembug warga pada tanggal 3 Agustus 2024. Forum ini dihadiri oleh tokoh masyarakat, ketua RW, ketua RT, dan warga. Pada tahap ini, tim KKN memaparkan tujuan kegiatan dan menciptakan hubungan harmonis antara aparat dan masyarakat. Identifikasi potensi wilayah dan aspirasi warga menjadi fokus utama untuk menentukan prioritas program pengabdian.

Beranjak ke Siklus 2, "Pemetaan dan Perorganisasian Sosial," tim KKN merancang program pemberdayaan masyarakat berdasarkan hasil refleksi sosial dan partisipasi aktif masyarakat. Pemetaan sosial dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi,

budaya, dan ekologi di lokasi KKN. Tujuannya adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai kemungkinan, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat. Pada siklus ini, koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pelibatan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam merancang program yang tepat sasaran.

Memasuki Siklus 3, "Pelaksanaan Program," pendekatan partisipatif yang holistik diterapkan dengan mengintegrasikan data hasil pemetaan sosial ke dalam dokumen perencanaan strategis. Fokus utama pada siklus ini adalah mengidentifikasi prioritas utama permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mengembangkan solusi berbasis komunitas yang inovatif. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah, Sekolah Dasar (SD), dan institusi pendidikan lainnya menjadi platform penting untuk transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas warga. Selain itu, sinergi program yang dibangun bersama masyarakat merintis pola kerja kolaboratif yang berkelanjutan, sehingga memperkuat fondasi sosial ekonomi desa.

Siklus 4, "Evaluasi dan Refleksi," menandai fase implementasi dari program-program yang telah direncanakan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur. Aksi kolaboratif didukung oleh kelompok kerja yang siap menjalankan program-program prioritas. Partisipasi masyarakat dalam menjalankan program ini menjadi esensial, karena memperkuat pelaksanaan dan membangun kesadaran kolektif dan opini positif terhadap perubahan. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan budaya untuk mendorong transformasi sosial secara menyeluruh. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, guna memastikan tujuan program tercapai. Refleksi dari hasil evaluasi akan menjadi bahan penting untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan strategi di masa mendatang.

Berbagai kegiatan utama mewarnai siklus 4 ini, seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembuatan Pop-Up Book dan Alat Peraga, kegiatan Posyandu, dan Karnaval Milangkala Desa. Sosialisasi Pendidikan juga dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Seluruh proses dan hasil dari kegiatan KKN ini dievaluasi untuk merumuskan strategi keberlanjutan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Pasirhalang berlangsung dinamis dan penuh warna, terintegrasi dengan kemeriahan perayaan Milangkala desa yang ke-154. Program-program yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial dan kreativitas masyarakat, khususnya dalam menyambut dan memeriahkan hari jadi desa tercinta.

Rangkaian kegiatan diawali dengan rapat koordinasi pada tanggal 31 Juli. Rapat ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, yaitu aparat desa, karang taruna,

perwakilan Universitas Nurtanio, IKIP, dan tentu saja teman-teman UIN SGD Bandung. Rapat membahas secara detail tentang perayaan Milangkala Desa Pasirhalang yang rencananya akan digelar selama dua hari, yaitu tanggal 24 dan 25 Agustus. Hari pertama, 24 Agustus, diisi dengan upacara dilanjutkan dengan karnaval. Malam harinya, tausiyah keagamaan dalam acara tabligh akbar menjadi penutup hari pertama yang penuh makna.

Gambar 1. Rapat Milangkala

Memasuki hari kedua, 25 Agustus, semangat kebersamaan dan kegembiraan semakin terasa. Diawali dengan gerak jalan sehat di pagi hari yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Kembali ke lapangan desa, dentuman musik dangdut di siang hari mengundang seluruh warga untuk bergoyang bersama. Tim KKN, sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Desa Pasirhalang, terlibat aktif dalam setiap tahapan perayaan Milangkala. Peran tim KKN dibagi menjadi beberapa bagian, mulai dari persiapan dan pelaksanaan.



Persiapan Menuju Puncak Acara

Peran tim KKN dalam perayaan Milangkala tidak hanya sebatas partisipan, tetapi juga sebagai motor penggerak. Tugas pertama yang diemban adalah pembuatan video dokumenter desa. Tugas ini menjadi tanggung jawab divisi PDD (Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi) dari setiap universitas yang mengirimkan mahasiswanya untuk melaksanakan KKN di Desa Pasirhalang.

Pada tanggal 9 Agustus, tim KKN bersama warga bergotong royong membersihkan lapangan yang akan dipakai untuk acara, mengecat gapura, dan mempercantik berbagai sudut desa. Proses pembuatan video dokumenter dimulai pada tanggal 18 Agustus. Tim PDD menjelajahi setiap sudut Desa Pasirhalang, mengabadikan keindahan alam dan kehidupan sosial masyarakatnya. Kamera drone diterbangkan untuk merekam panorama desa dari ketinggian, menampilkan hamparan persawahan yang hijau, rumah-rumah penduduk yang asri, serta terasering yang berundak menyegarkan hati.

Tidak hanya keindahan alam, tim PDD juga menggali potensi Desa Pasirhalang melalui liputan kegiatan ekonomi masyarakat. Kamera diarahkan pada aktivitas berkebun, bertani, dan peternakan yang menjadi sumber penghidupan mayoritas warga. UMKM yang menjadi denyut nadi perekonomian desa juga tak luput dari liputan.



Wawancara dengan pemilik UMKM memberikan gambaran tentang semangat kewirausahaan dan potensi ekonomi Desa Pasirhalang.

Untuk melengkapi video dokumenter, tim PDD mewawancarai berbagai narasumber kunci, mulai dari aparat desa, karang taruna, tokoh masyarakat, petani, peternak sapi, hingga pelaku UMKM. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang sejarah Desa Pasirhalang, potensi yang dimiliki, serta harapan dan tantangan yang dihadapi.

Menjelang Hari-H

Tanggal 19 Agustus, rapat koordinasi kembali digelar. Tim KKN mendapat peran penting dalam mensukseskan acara, mulai dari menjadi LO (Liaison Officer) yang bertugas mengarahkan masyarakat, juri untuk lomba karnaval, hingga seksi dokumentasi.

Dua hari menjelang acara puncak, tanggal 21 Agustus, tim KKN bersama karang taruna memeriksa kesiapan jampana yang akan digunakan dalam karnaval. Jampana merupakan tandu yang dihias sedemikian rupa dan biasanya digunakan untuk membawa sesaji atau hasil bumi dalam suatu upacara adat. Warga RW 06, tempat tinggal tim KKN, menggelar gladi resik karnaval. Berbagai kostum unik dan menarik dipersiapkan, mulai dari kostum tuyul yang lucu, pocong yang menyeramkan, hingga pakaian pengantin yang anggun.

Gambar 2. Jampana

Kreativitas warga dalam memeriahkan karnaval patut diapresiasi. Tim KKN pun tak mau ketinggalan. Para mahasiswa ikut berdandan dengan berbagai karakter unik, seperti nenek-nenek, kakek-kakek, dan anak gadis. Kehadiran tim KKN dalam balutan kostum unik sukses mengundang tawa dan keceriaan warga.

Puncak Perayaan dan Kenangan Manis

Tibalah saat yang ditunggu-tunggu, 24 Agustus, hari pertama perayaan Milangkala Desa Pasirhalang. Upacara di lapangan desa menandai dimulainya rangkaian acara. Usai upacara, kemeriahan berlanjut dengan karnaval. Rombongan karnaval dari setiap RW berparade dengan berbagai tema unik dan menarik. Teman-teman tim KKN yang menjadi juri dibuat kagum dengan kreativitas dan kekompakan warga.



Sore harinya, seluruh warga dan tamu undangan larut dalam do'a dan dzikir pada acara Istighosah Akbar. Tumpeng dari masing-masing RW yang diarak keliling lapangan. Malam harinya, Tabligh Akbar menutup rangkaian acara hari pertama. Ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz Ikbal Anwar Sunjaya menghipnotis ribuan jamaah yang hadir.

Gambar 3. Arak-Arakan

Memasuki hari kedua, keceriaan dan semangat warga kian terasa. Pagi hari dimulai dengan gerak jalan sehat yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, tua muda, besar kecil, tumpah ruah di jalanan desa. Siang harinya, panggung hiburan dipenuhi oleh warga yang ingin menyaksikan penampilan musik dangdut.



Menjelang malam, tim PDD bersiap siaga di berbagai sudut lapangan, siap mengabadikan momen penayangan video dokumenter hasil kerja keras selama seminggu. Sebagian anggota tim KKN lainnya, bahu membahu dengan karang taruna mempersiapkan pesta kembang api yang akan menjadi surprise di penghujung acara.

Detik-detik yang dinantikan pun tiba. Video dokumenter diputar di layar lebar, menampilkan keindahan alam, kecerdasan lokal, dan semangat hidup masyarakat Desa Pasirhalang. Decak kagum dan tepuk tangan meriah memenuhi ruangan saat melihat cuplikan-cuplikan kehidupan sehari-hari yang dikemas apik dalam video tersebut. Aparat desa mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan hasil karya yang luar biasa dari mahasiswa KKN.

Usai penayangan video dokumenter, pesta kembang api memancar indah di langit malam, melukis senyum kebahagiaan di wajah seluruh warga Desa Pasirhalang. Keindahan kembang api seolah menjadi puncak dari rangkaian acara Milangkala yang penuh kesan. Dan sebagai penutup, penampilan wayang kulit menghibur warga hingga larut malam.

Gambar 4. Wayang Kulit

Perayaan Milangkala Desa Pasirhalang akhirnya usai. Rasa lelah selama persiapan terbayar lunas dengan kesuksesan acara dan kebahagiaan yang terpancar dari wajah seluruh masyarakat Desa Pasirhalang. Bagi tim KKN, pengalaman berharga ini akan menjadi kenangan manis yang tak terlupakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perayaan hari jadi Desa Pasirhalang yang ke-154 menjadi puncak dari seluruh rangkaian kegiatan KKN. Acara ini bertujuan untuk mempererat ikatan silaturahmi antar warga, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan melestarikan budaya lokal. KKN bersama pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat bahu-membahu memastikan kelancaran acara tersebut. Melalui berbagai program yang dilaksanakan, tim KKN Kelompok 294 berhasil menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sekedar menjalankan tugas akademik, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. KKN kelompok 294 telah berhasil menjembatani komunikasi antar warga, membuka wawasan baru, dan meningkatkan kepedulian terhadap berbagai isu sosial di Desa Pasirhalang. Beberapa hasil yang dicapai melalui pelaksanaan program ini antara lain:

Meningkatkan kepedulian sosial: Mahasiswa KKN kelompok 294, berhasil mendorong warga desa untuk lebih peduli lagi terhadap permasalahan sosial disekitarnya. Masyarakat mulai berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan membantu sesama melalui berbagai program seperti rapat perihal milangkala desa, kegiatan gotong royong, dan membuat arak arakan untuk karnaval. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan sosial di desa khususnya di rw 06. Kartika (2018)

Mendorong kreativitas masyarakat: Mahasiswa KKN kelompok 294 juga berhasil meningkatkan kreativitas warga desa melalui berbagai karya. Program yang dilaksanakan meliputi seperti kerajinan pada alat alat untuk karnaval seperti naga, mesjid yang dihiasi sayuran, kostum kostum yang dikenakan oleh para warga dalam karnaval milangkala. Hasilnya, beberapa kelompok masyarakat mulai menghasilkan ide ide kreatif.

Kolaborasi masyarakat lokal dan mahasiswa: Kegiatan KKN telah memperkuat kolaborasi antara masyarakat desa di rw 06 dan mahasiswa. Melalui dialog dan kerja sama, warga desa tidak hanya menerima program yang direncanakan mahasiswa, namun juga berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan. Hal ini berdampak positif terhadap terciptanya rasa kepemilikan terhadap program yang dilaksanakan, sehingga masyarakat merasa termotivasi untuk melanjutkan program tersebut setelah KKN usai.

Peringatan milangkala sebagai cerminan: Milangkala desa pasirhlanag digunakan sebagai dorongan untuk melakukan cerminan terhadap keadaan sosial dan potensi desa. Pada acara milangkala tersebut, masyarakat bersama para pelajar lainnya menilai apa yang telah dicapai pada desa dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan ini tercipta kesadaran bahwa keberhasilan desa pasirhalang sangat bergantung pada peran aktif seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya warga, namun juga pemangku

kepentingan eksternal seperti pemerintah dan akademisi yang berada di desa pasirhalang.

Maka dalam program KKN ini berfokus pada peningkatan kepedulian sosial dan kreativitas masyarakat di Desa pasirhalang pada acara Milangkala ini telah membawa hasil yang signifikan. Masyarakat semakin peduli terhadap keadaan sosial di desanya, dan masyarakat semakin kreatif dalam memanfaatkan potensi lokal. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial desa, tetapi juga mempererat hubungan antar warga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Meskipun terdapat beberapa tantangan, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dapat menciptakan perubahan positif yang bertahan lama.

E. PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 294 di Desa Pasirhalang menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat menjadi agen perubahan sosial yang efektif. Dengan semangat pengabdian dan pemberdayaan, KKN ini berhasil mengintegrasikan program-programnya dengan perayaan Milangkala Desa Pasirhalang yang ke-154, berfokus pada peningkatan kepedulian sosial dan kreativitas masyarakat.

Pendekatan partisipatif menjadi kunci utama keberhasilan KKN ini. Dimulai dengan forum Rembug Warga, tim KKN melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, potensi, aspirasi, dan kebutuhan mereka. Hal ini mendorong rasa kepemilikan dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program.

Pemetaan sosial yang komprehensif, meliputi aspek infrastruktur, sosial, ekonomi, dan budaya, menjadi dasar penyusunan program yang tepat sasaran. Kebutuhan akses jalan yang lebih baik, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan perlunya diversifikasi ekonomi menjadi fokus utama program KKN Kelompok 294.

Kolaborasi yang erat dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan khususnya Bapak Leo selaku RW 06, memastikan kelancaran program dan dukungan penuh dari masyarakat. Semangat gotong royong yang terbangun selama persiapan dan pelaksanaan Milangkala Desa Pasirhalang menjadi bukti nyata dampak positif KKN dalam meningkatkan solidaritas dan kebersamaan.

Keterlibatan tim PDD dalam pembuatan video dokumenter desa memberikan wadah bagi masyarakat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas lokal mereka. Video ini tidak hanya menjadi media promosi potensi desa, tetapi juga arsip visual berharga bagi generasi mendatang.

Partisipasi aktif mahasiswa KKN dalam berbagai kegiatan Milangkala, menegaskan bahwa KKN tidak hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang pemahaman dan pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, ada beberapa saran untuk pengembangan program KKN di masa mendatang. Pertama, perluasan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Kedua, pengoptimalan potensi desa lainnya yang belum tergarap secara maksimal, misalnya di bidang pariwisata atau kewirausahaan. Ketiga, meningkatkan intensitas kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat untuk mendukung program-program pembangunan desa yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program KKN diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan desa yang mandiri, sejahtera, dan berbudaya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN Kelompok 294 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Leo, selaku Ketua RW 06, yang telah menjadi partner yang sangat dekat dan mendukung seluruh aktivitas KKN kami di Desa Pasirhalang. Terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaan Bapak Leo dalam mendampingi kami selama menjalankan tugas KKN.

Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada aparat desa yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai selama pelaksanaan KKN. Terima kasih atas kerjasama yang baik dan semangat gotong royong yang terjalin antara kami dengan aparat desa.

Tak lupa, ucapan terima kasih yang tak terhingga dihaturkan kepada Ibu Dr. Sumiati, S.H., M.H., dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga selama KKN. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi Ibu dalam mendampingi dan membimbing kami dalam menjalankan tugas KKN.

Semoga semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan KKN Kelompok 294 di Desa Pasirhalang diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Een Nuraeny, Kuntoro. *Milangkala Desa Sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Sunda Pada Masyarakat Desa Panulisan Di Daerah Perbatasan Jawa Barat –Jawa Tengah*, Vol. 1 No. 1 (2023): Jurnal Ilmu Sosial Mandalika.

Kartika, S. (2018). *Pengaruh Kegiatan KKN terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa dan Masyarakat Desa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 102-110.

Suparno, P. (2017). *Metode Pengabdian Masyarakat Berbasis Siklus KKN*. Yogyakarta: Deepublish.

Suyanto, A., and M. Asri. *Partisipasi Generasi Muda dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 5, no. 2 (2019): 100-115.